

INTERPRETASI LAGU-LAGU NADIN AMIZAH (ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN): KAJIAN SEMIOTIKA

Afsun Aulia Nirmala¹ dan Syamsul Anwar²
Universitas Pancasakti Tegal
gendhissastra@yahoo.com
085640047679

Abstrak

Lirik adalah karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi. Dalam pembacaan heuristik, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja disebut dengan semiotika. Studi semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam analisis ini mencari makna lirik lagu-lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun melalui pembacaan semiotik dan matriks dan model lagu-lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun. Hasil dari analisis ini adalah bahwa lagu yang dituliskan merupakan gambaran kehidupan Nadin Amizah yang mengalami beberapa problema dalam hidupnya. Dapan dapat disimpulkan bahwa matriks yang terdapat dala setiap lagunya terdapat dalam reffrain.

Kata kunci: interpretasi, semiotika

Abstract

Lyrics are literary works that contain an outpouring of personal feelings. In heuristic reading, rhymes are read based on language conventions or language systems in accordance with the position of language as a first level semiotic system. The study of signs and how they work is called semiotics. Semiotics study is a science or method of analysis to study signs. In this analysis, we look for the meaning of the lyrics of Nadin Amizah's songs in the album Happy Birthday through semiotic and matrix readings and models of Nadin Amizah's songs in the album Happy Birthday. The result of this analysis is that the song written is a picture of Nadin Amizah's life that experienced several problems in her life. It can be concluded that the matrix contained in each song is in the refresh.

Keywords: interpretation, semiotics

1. PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan sebuah hal

yang tidak bisa dipisahkan dari puisi, sastra, dan sejenisnya. Dalam hal ini makna lirik

lagu yang biasa terdengar oleh indera manusia akan mengalami interpretasi atau sebuah pemaknaan dari para pendengarnya. Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Menurut Semi (1984:95) lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi.

Selanjutnya, Sylado (1983:32) menyatakan lagu bisa juga merupakan aransemen musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Jadi, antara lagu dengan lirik berkaitan dengan bidang bahasa. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Sebagai media penyampaian pesan, sudah seharusnya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut bersifat komunikatif dan berisi pesan yang positif.

Namun faktanya, dalam industri musik Indonesia justru tidak terlalu memperhatikan faktor penggunaan bahasa dalam menciptakan lagu. Dari hal demikian ada lagu-lagu dari album Selamat Ulang Tahun yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah mengindikasikan beberapa interpretasi pendengarnya. Di antaranya lagu yang berjudul “Mendarah” yang di dalam liriknya berisikan kepedihan seorang anak yang ditinggal oleh ayah/orang tuanya. Ada juga lagu “Kanyaah” yang mengindikasikan ketergantungan seorang anak kepada ibunya sebagai *single parent*. Lebih rinci akan dibahas dalam sub-hasil dan pembahasan.

Dari beberapa lagu yang berisikan

interpretasi pendengarnya maka bisa dihubungkan dengan kajian semiotika atau tanda. Menurut Danesi (2010:7) tanda adalah sesuatu-warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain-yang merepresentasikan sesuatu yang selain dirinya. Bagi Peirce (Patteda, 2001:44, dalam Sobur, 2006:41), tanda “*is something wich stands to some body for something in some respect or capacity.*” Peirce menyebut tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacunya sebagai objek. Makna (inpresi, kogitasi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Pierce diberi istilah *interpretan*.

Studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja disebut dengan semiotika. Studi semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53 dalam Sobur, 2006:15). Tugas pokok semiotika adalah untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengklasifikasikan jenis-jenis utama tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat

representatif.

Dalam lapangan sastra, bahasa sebagai media sastra secara semiotik dipandang sebagai sebuah tanda. Begitu juga dengan lirik lagu-lagu Nadin Amizah yang merupakan sebuah teks yang mengandung makna serta pesan untuk pembacanya. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu-lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun merupakan sebuah tanda yang mengandung pesan. Namun, untuk memperoleh pesan dan makna dari lirik lagu tersebut tidak cukup hanya dengan menggunakan interpretasi saja, karena sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari unsur luar yang membentuknya. Untuk itu dibutuhkan analisis interpretasi-semiotik sebagai penyempurnaan dari sebuah interpretasi. Pemaknaan atau konkretisasi puisi berdasarkan interpretasi, dalam uraian berikut digunakan metode pemroduksian tanda yang dikemukakan oleh Riffaterre (dalam Pradopo, 1999:281) dalam bukunya *Semiotik of Poetry* (1978). Dalam buku ini dikemukakan 4 (empat) hal yang pokok untuk memproduksi makna puisi: (1) ketaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik. (3) *matrix* atau kata ganti (*key word*), dan (4) *hypogram* (hipogram berkenaan dengan prinsip intertekstualitas). Namun di dalam analisis ini hanya akan membahas hermeneutik atau interpretasi dari lagu-lagu tersebut dan membahas matriks atau kata kunci dalam setiap lagu Nadin Amizah yang berjudul “Selamat Ulang Tahun”

Dalam pembacaan heuristik, sajak (puisi) dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai

sistem semiotik tingkat pertama. Sajak dibaca secara linear sebagai dibaca menurut struktur normatif bahasa (Pradopo, 1999:295-296). Menurut Santosa (2004: 231) bahwa pembacaan heuristik adalah pembacaan yang didasarkan pada konvensi bahasa yang bersifat *mimetik* (tiruan alam) dan membangun serangkaian arti yang heterogen, berserak-serakan atau tak gramatikal. Hal ini dapat terjadi karena kajian didasarkan pada pemahaman arti kebahasaan yang bersifat lugas atau berdasarkan arti denotatif dari suatu bahasa.

Pembacaan hermeneutik atau retroaktif menurut Pradopo (1999:297) adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran atau pembacaan hermeneutik. Pembacaan ini adalah pemberian makna berdasarkan konvensi sastra (puisi). Puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks (tanda-tanda visual). Sedangkan pembacaan hermeneutik menurut Santosa (2004: 234) adalah pembacaan yang bermuara pada ditemukannya satuan makna puisi secara utuh dan terpadu.

Selanjutnya, menurut Pradopo (1999:299) untuk “membuka” sajak supaya dapat mudah dipahami, dalam konkretisasi puisi, haruslah dicari *matrix* atau kata-(kata) kuncinya. Kata-kata kunci adalah kata yang menjadi kunci penafsiran sajak yang dikongretisasikan. Bagi Riffaterre (dalam Santosa, 230:2004) memahami sebuah puisi sama dengan melihat sebuah donat. Sesuatu yang hadir secara tekstual adalah daging donatnya, sedangkan sesuatu yang tidak hadir secara tekstual adalah ruang

kosong berbentuk bundar yang berada ditengahnya yang sekaligus menopang dan membentuk daging donat menjadi donat. Ruang kosong ini merupakan pusat pemaknaan yang disebut dengan matriks. Matriks tidak hadir dalam sebuah teks, namun aktualisasi dari matriks itu dapat hadir dalam sebuah teks yang disebut model. Model ini berupa kata atau kalimat tertentu yang bersifat puitis.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan dan menjelaskan (1) makna lirik lagu-lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun melalui pembacaan semiotic dan (2) matriks dan model lagu-lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan semiotika. Metode semiotika bersifat kualitatif-interpretatif, atau dapat dijelaskan bahwa metode tersebut memfokuskan pada “tanda” dan “teks” sebagai objek kajian, serta bagaimana peneliti “menafsirkan” dan “memahami kode” dibalik tanda dan teks tersebut dan memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai hasil penafsiran dan pemahaman yang telah dilakukan. Menurut Semi (1993:23) penelitian kualitatif dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Moleong (2000: 6) mengatakan penelitian kualitatif adalah data yang ditemukan atau dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data penelitian ini adalah

lirik lagu-lagu Nadin Amizah dalam album yang berjudul Selamat Ulang Tahun yang berjumlah 9 lagu. Sumber data penelitian ini adalah album Nadin Amizah yang berjudul *Selamat Ulang Tahun*. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menginterpretasikan lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul *Selamat Ulang Tahun* dengan cara menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan latar belakang. Pada penelitian ini, data akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembacaan semiotik yang terdiri dari dua tahap yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (2) menentukan matriks dan model lirik lagu-lagu *Nadin Amizah* dalam album *Selamat Ulang Tahun*, (3) menyimpulkan data dan menulis laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas satu-persatu hasil dari pembacaan semiotik terhadap lagu-lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun. Lagu pertama ialah *Bertaut*. Berdasarkan pembacaan heuristik dan hermeneutik *Bertaut* merupakan lagu yang berisi tentang ikatan batin seorang anak dengan ibunya. Ikatan batin ini mengarah pada sebuah kesamaan antara ibu dan anak, dari sifat keras kepala sampai cara tersenyum atau marah. Nyawa anak ini ada, karena ada ibu masih hidup diibaratkan detak jantung yang masih saling bertaut. Tanda yang mengarahkan lagu ini kepada sebuah ikatan antara ibu dan anak adalah:

Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu

Dalam lagu ini juga menginformasikan bahwa sang anak sangat bergantung pada ibunya, ibu adalah tempat bertanya tentang segala hal yang tidak dimengerti seorang anak. Hal ini terdapat dalam lirik:

Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya

Selanjutnya ada lagu yang berjudul “Mendarah”. Lagu ini menginformasikan bahwa ada sebuah hal yang tidak mampu dilupakan oleh seseorang yang ditinggal oleh orang yang dicintainya. Bisa jadi wafat atau pergi jauh tanpa kabar. Dengan adanya hal demikian, Nadin melukiskan perasaan kosong dan hampa dalam hidupnya. Hal ini dituliskan dalam lirik:

Bagaikan jiwa yang terpisah
Mati enggan, hidup pun susah
Jiwanya 'tlah lama direnggut waktu
Katanya hatiku 'tlah lama terbelah
Bagai cangkang kosong terpisah
Ragaku ada disini tapi hatiku bersamamu

Namun demikian, meskipun hal ini membuat rasa sakit bagi Nadin, Nadin tetap akan selalu mengenang dan menjaga nama orang terkasihnya tersebut meski banyak sikap/perbuatan yang menyakitkan hati sang penulis/penyanyi, bahkan permintaan maaf tidak mampu mengobati luka-lukanya. Dalam hal ini kehidupan yang menyakitkan bagi Nadin adalah sebuah hal yang pantas dijadikan sebuah bagian cerita dalam hidupnya dan akan dibawa sampai ke dalam aliran darah sang penyanyi. Hal ini ada dalam lirik:

Bukan maaf yang kuminta

Tapi peluk yang kulupa
ini cerita tentang rumah yang berbeda
Dan berjarak jauh
Hanya tersentuh dalam jarak doa
Ada hati yang kujaga
Namamu jadi rahasia
Dalam diam kan kubawa Mendarah
Setidaknya ada cerita
Dimana ada kamu dalamnya

Lagu ketiga yang berjudul Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat. Lagu ini mengindikasikan bahwa Nadin mengalami sebuah trauma akibat percintaan yang tidak berjalan dengan baik/mulus. Kisah cinta yang berjalan terlalu cepat namun menimbulkan sebuah perasaan yang mendalam. Ketika kisah ini hanya berjalan sebentar maka menimbulkan ketakutan dalam diri Nadin. Sebuah ketakutan untuk dicintai kembali oleh seseorang. Meski simbol yang digunakan dalam lagu ini adalah kereta. Kereta menyimbolkan sebuah kisah percintaan yang dialami oleh Nadin. Hal ini dituliskan dalam lirik:

Bergegas terlalu cepat
Masih takut untuk dicinta
Masih takut untuk saling menerima
Kereta ini tak gentar
Terus melaju
Aku takut

Berikutnya adalah lagu yang berjudul “Taruh”. Taruh merupakan pengertian dari bertaruh. Nadin bertaruh dengan dirinya sendiri ketika dia mengalami percintaan yang baru. Sebuah kisah yang menjadi pegobatnya kisah lalu yang menyakitkan. Dia bertaruh bahwa apakah kisah yang baru ini akan sama dengan kisah lamanya. Kisah yang dulu banyak disangsikan oleh orang lain. Hingga serapah, cacian pun Nadin rasakan karena mereka memandang Nadin hanya mengalami cinta monyet (usia Nadin masih kecil). Walau

demikian Nadin berusaha mengobati trauma terdahulu. Nadin masih memiliki harapan terhadap hidupnya yang lebih baik, meski kadang merasakan rasa takut akan trauma terdahulunya. Hal ini dituliskan dalam lirik:

Ku sudah tau dari awal
Mencintai bukan perkara kebal
Jauh dari kata mudah dan asal
Kupelajari sedari kecil
Berteriak di atas tenggorokan
Hujan serapah dan makian
Hancur lebih mudah dari bertahan
Kupelajari sedari kecil
Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu
Aku punya harapan untuk kita
Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan
Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia
Aku sudah tau dari awal
Rasa takut masih kugenggam nyaman
Cinta dan jenisnya seperti seram
Kupelajari sedari kecil
Lagu kelima dari album Selamat Ulang Tahun yaitu berjudul “Beranjak Dewasa”. Lagu ini adalah sebuah interpretasi dari keseluruhan isi dalam album Selamat Ulang Tahun. Dalam lagu ini Nadin melukiskan perasaannya mengenai peralihan usia dari belasan tahun menuju usia dewasa yaitu dua puluh tahun. Ada banyak yang dirasakan Nadin dalam peralihan usianya, antara lain perasan terlalu cepat bertambah usia yang menyebabkan semakin dekat pula dengan maut. Beranjak Dewasa juga merupakan lagu yang menggambarkan beberapa keseruan antara Nadin dan teman-temannya. Nadin menyadari bahwa ketika usia kita bertambah

adalah sebuah permulaan untuk menjalani sebuah tingkat usia yang dewasa. Memulai sebuah usia dewasa yang harus lebih baik dan tunduk pada sang pencipta kehidupan. Hal ini dituliskan dalam lirik:

Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan
Pada akhirnya kami semua
Berkawan dengan sebentar
Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Pada akhirnya
Tirai tertutup
Pemeran harus menunduk

Lagu keenam berjudul “Kanyaah”. Kanyaah merupakan istilah/bahasa Sunda yang berarti cinta. Cinta yang dilukiskan Nadin adalah cinta ibu pada dirinya yang akan selalu berkobar, diibaratkan dengan warna merah pada bunga yang. Bunga menyimbolkan sosok wanita. Dalam hal ini adalah ibunya. Merah merupakan warna cinta ibu terhadap Nadin, ibu yang selalu menjaga Nadin agar tak gundah menghadapi hidup, namun tak juga melapaskan Nadin sebebaskan mungkin karena ada hal-hal yang memang harus dijaga demi kehormatan seorang anak perempuan. Hal ini ada dalam lirik:

Bunga merah menjemput yang lelah
dibuainya basah
Seperti lembut yang mengizinkanku lebih
kuat dan tak lemah

Seperti lembut yang memperbolehkanku
lebih lemah dan tak gagah
Bunga merah memanggil yang lelah
dibuatnya rekah

Seperti peluk yang mengizinkanku lebih luas
dan tak gundah
Seperti peluk yang memperbolehkanku lebih
gundah dan tak luas
Seperti doa yang menjagaku dari rusak dan
tak cukup

Lagu ketujuh dari album Selamat Ulang Tahun berjudul “Paman Tua”. Lagu Paman Tua ini menggambarkan pengalaman Nadin bertemu dengan seorang penjual asongan yang usianya sudah paruh baya. Pedagang tersebut berusaha mencari rezeki setiap hari. Setiap hari berusaha untuk mewujudkan angan-angannya membahagiakan keluarga hingga kadang langkah-langkahnya senantiasa cepat demi sesuap nasi. Meski pabas dan sesak di dada. Kadang ingin cepat pulang saat petang demi berkumpul bersama keluarganya. Hal tersebut digambarkan melalui lirik sebagai berikut.

Kau tunggu matahari
Kembali menunggu pagi
Diselimuti ilusi
Cepat mengakhiri hari
Paman tua
Berpelarian dengan angan di bahunya
Berharap cepat sampai tujuannya
Bergumam letih menunggu kereta
Senyummu perlahan pudar
Digantikan dengan sesak
Meraih 'tuk cepat pulang
Melingkar di meja makan
Paman tua
Berpelarian dengan angan di bahunya
Berharap cepat sampai tujuannya
Bergumam letih menunggu kereta

Paman tua
Bergegas terbangun dari lamunannya
Bertalian merindukan yang di rumah
Aku ini hanya ingin berjumpa

Lagu kedelapan berjudul “Cermin”. Cermin adalah sebuah refleksi diri dari seorang Nadin Amizah. Dalam cermin ini kita tahu keaslian diri kita. Seorang Nadin yang kerap memaksa senyum bahagiannya demi kebahagiaan orang sekitar. Seorang penyanyi yang harus selalu menyembunyikan kegundahan hatinya demi kebahagiaan penontonnya.

Bergantian aku dengan dia yang di cermin
Yang lebih pandai tersenyum tertawa
Bernyanyi tetap di kala terpuruk

Lagu kesembilan berjudul “Sorai”. Sorai menurut Nadin diambil dari kata sorak sorai, sebuah hingar bingar kebahagiaan. Pada hakikatnya kebahagiaan Nadin di sini adalah sebuah pertemuan dengan orang yang dicintainya. Pada saat bertemu dan saling menjalin kisah cinta mereka merupakan pasangan yang saling memberi hal positif, kasih sayang, dan dukungan dalam hidup Nadin yang sedang terpuruk. Nadin yang mencurahkan segala keluh kesah pada kekasihnya, sedangkan kekasihnya ini adalah seorang pendengar yang sangat baik. Walau saat tersebut adalah sebuah pertemuan yang singkat namun sangat berarti di dalam kehidupan Nadin. Hal demikian dapat dilihat dari lirik sebagai berikut.

Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta
Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu

Lagu terakhir (kesepuluh) berjudul “Seperti Tulang”. Lagu ini merupakan lagu Nadin Amizah yang sebenarnya memiliki tema yang sama dengan lagu-lagu Nadin dalam album Selamat Ulang Tahun. “Seperti Tulang” adalah lukisan kepedihan Nadin Amizah sebagai seorang anak korban perceraian kedua orangtuanya. Dia mengibaratkan rasa sakit hati bagaikan tulang patah yang tak akan tumbuh sempurna. Kata “kecil” yang diulang berulang kali menggambarkan kehidupan Nadin semasa kecil. Saat kecil dia sudah mengalami hal yang menyedihkan, yaitu perpisahan kedua orangtuanya.

Hal ini menjadikan Nadin Amizah menjadi seorang yang harus siap dewasa sebelum waktunya. Masa kecil yang seharusnya dihabiskan dengan senang hati bersama orang tua yang lengkap akan tetapi harus dihadapi dengan sikap yang lebih dewasa dari usianya. Nadin kecil diharuskan memahami persoalan orang dewasa yang seharusnya tidak dimengerti oleh seorang anak. Hal ini dapat digambarkan melalui lirik berikut.

Kecil, aku pun meraut sedih
Semua karena tak lagi bisa
Memelukmu sempurna
Menertawakan hari
Sampai dirimu lupa
Tak sepenuhnya pernah sembuh
Dari luka
Seperti tulang yang patah
Dan tumbuh tidak sempurna

Matriks dan Model

Matriks di sini adalah sebuah kata kunci. Kata kunci dalam lagu-lagu Nadin Amizah banyak terdapat dalam *refrain*. Lagu pertama matriks terdapat dalam kata “bertaut”. *Seperti detak jantung yang bertaut. Nyawaku nyala karena denganmu*. Lagu kedua berjudul “Mendarah” yang memuat kata kunci *ini cerita tentang rumah yang berbeda dan*

berjarak jauh. Lagu mendarah ini merupakan lukisan hati Nadin yang terpisah dengan ayahnya akibat perceraian kedua orangtuanya.

Selanjutnya matriks dalam lagu ketiga yang berjudul “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat”. Matriks dalam lagu ini juga terdapat dalam *refrain* dengan lirik sebagai berikut *Bergegas terlalu cepat. Masih takut untuk dicinta. Masih takut untuk saling menerima*. Hal tersebut menggambarkan bahwa Nadin merasa terlalu cepat untuk menerima dari cinta orang lain setelah merakan patah hati. Lagu keempat dari Nadin yang berjudul “Selamat Ulang Tahun” terdapat juga di dalam *refrain* “Taruh”. Aku punya harapan untuk kita. *Yang masih kecil di mata semua. Walau takut kadang menyebalkan. Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan*.

Lagu kelima berjudul “Beranjak Dewasa”. Tidak berbeda dengan lagu lain, matriks lagu kelima ini terdapat dalam *refrain* *Kita beranjak dewasa. Jauh terburu seharusnya. Bagai bintang yang jatuh. Jauh terburu waktu. Mati lebih cepat. Mati lebih cepat*. Lagu ini sebenarnya adalah inti dari album Selamat ulang Tahun. Yang melukiskan perubahan usia kanak-kanak Nadin menjadi seorang yang dewasa. Lagu keenam berjudul “Kanyaah” dalam *refrain* *Seperti lembut yang memperbolehkanku lebih lemah dan tak gagah. Bunga merah memanggil yang lelah dibuatnya rekah. Seperti peluk yang mengizinkanku lebih luas dan tak gundah. Seperti peluk yang memperbolehkanku lebih gundah dan tak luas*.

Kemudian lagu ketujuh Nadin Amizah yang berjudul “Paman Tua”. Matriks yang terdapat dalam lagu tersebut kembali hadir dalam *refrain* sebagai berikut. *Paman tua. Berlarian dengan angan di bahunya. Berharap cepat sampai tujuannya. Bergumam letih menunggu kereta*. Sedangkan matriks dari lagu kedelapan yang berjudul “Cermin” terdapat

dalam reffrain sebagai berikut. *Bergantian aku dengan dia yang di cermin. Yang lebih pandai tersenyum tertawa. Bernyanyi tetap di kala terpuruk.* penggambaran seorang yang sebenarnya menyembunyikan apa yang dirasakan demi kebahagiaan orang lain dalam hal ini kebahagiaan penonton karena Nadin adalah seorang penyanyi yang sewajibnya menghibur orang lain.

Lagu kesembilan berjudul “Sorai”. Matriks yang terdapat dalam lagu ini terdapat dalam reffrain. *Kau memang manusia sedikit kata. Bolehkah aku yang berbicara?* Menggambarkan seorang Nadin yang sangat senang menemukan kekasih tambahan hati yang senantiasa mendengarkan keluh kesah Nadin. Kemudian lagu kesepuluh yang merupakan lagu terakhir dalam album Selamat Ulang Tahun berjudul “Seperti Tulang. Matriks dalam lagu ini terdapat dalam awal kalimat di setiap baris lagunya yaitu kata *kecil*. Kecil adalah penggambaran dari usia Nadin saat itu.

4. SIMPULAN

Dari analisis lagu-lagu Nadin Amizah yang berjudul “Selamat Ulang Tahun” dapat disimpulkan bahwa interpretasi lagu-lagu tersebut adalah mengenai sosok dan kehidupan pencipta lagu sekaligus penyanyinya, yaitu Nadin Amizah. Seorang gadis yang beranjak dewasa dengan segala lika liku hidupnya karena permasalahan kedua orang tuanya, tentang kisah percintaan dengan kekasihnya, serta kisah bersama teman-temannya. Dalam interpretasi ini kita melihat kehidupan di balik sukses dan mengenanya lagu-lagu Nadin Amizah di mata penggemarnya.

Kemudian dalam matriks yang ditemukan dalam setiap lagu Nadin Amizah dalam album “Selamat Ulang Tahun” ini banyak terdapat dalam reffrain di setiap lagu. Matriks adalah sebuah kata kunci yang menjadi simbol yang

akan membuka makna dari tiap lagu-lagu Nadin Amizah. Makna inilah yang terkait dengan interpretasi dalam lagu yang dituliskan oleh sang penyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Open Learning Program Undergraduate Programs. *The Psychology of Advertising*. 1992. USA: Maryland University College,
- Parret, Herman. 1983. *Semiotics and Pragmatics*. Philadelphia: John Benyamin Publishing Company.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santosa, Puji. 2004. *“Tuhan, Kita Begitu Dekat: Semiotika Riffaterre”*. T. Christomy dan Untung Yuwono (Penyunting). *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Sylado, Remi. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, Alex, 2006. *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Teeuw, A. 1980. *Tergantung Pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya



PROFIL SINGKAT

Afsun Aulia Nirmala lahir di Brebes pada tanggal 25 Februari 1986. Meluluskan

pendidikan S2 di Universitas sebelas Maret pada tahun 2010 dan aktif mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPS Tegal dari tahun 2010 hingga sekarang.